

## **Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud**

(*THE DAILY ACTIVITIES OF VASECTOMIZED LONG-TAILED MACAQUES (MACACA FASCICULARIS) IN WENARA WANA UBUD*)

**Risha Catra Pradhany<sup>1</sup>, Sri Kayati Widyastuti<sup>2</sup>, I Nengah Wandia<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan,  
Jln. PB. Sudirman, Denpasar, Bali;  
Tlp. (0361) 223791, Faks. (0361) 701808.

<sup>2</sup>Pusat Penelitian Satwa Primata LP2M, Universitas Udayana,  
Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Badung, Bali 80264.

\*Correspondence author e-mail: wandia@unud.ac.id

### **ABSTRAK**

Populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang tinggi di Wenara Wana Ubud memiliki beberapa dampak negatif, oleh karena itu vasektomi diaplikasikan sebagai langkah pengendalian populasi monyet ekor panjang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas harian monyet ekor panjang yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud. Penelitian ini menggunakan metode *focal animal sampling*. Variabel yang diamati adalah *feeding*, *foraging*, *grooming*, *moving*, *resting*, *aggression*, *playing*, *object play*, dan *mating*. Pengamatan dilakukan pada pagi hari hingga sore hari selama 20 hari. Hasil penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monyet ekor panjang melakukan aktivitas *resting* (53,4%), diikuti *feeding* (16,40%), *grooming* (15,60%), *moving* (12,10%), *foraging* (1,20%), *aggression* (0,60%), *object play* (0,50%), *mating* (0,20%). Sedangkan aktivitas *playing* tidak ditemukan selama pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa monyet ekor panjang yang telah divasektomi menghabiskan sebagian besar waktunya untuk beristirahat.

Kata kunci: monyet ekor panjang, aktivitas harian, vasektomi.

### **ABSTRACT**

The over population of long-tailed macaques (*Macaca fascicularis*) in Wenara Wana Ubud has negative impact, therefore vasectomy is applied to control the long-tailed macaques population. The aim of this study was to determine the daily activities of vasectomized long-tailed macaques in Wenara Wana Ubud. This study used focal animal sampling method. The variables measured including feeding, foraging, grooming, moving, resting, aggression, playing, object playing, and mating. The observation was done in the morning until late afternoon for 20 days. The data were then analyzed with descriptive statistics. The results showed that the long-tailed macaques tend to perform activities of resting (53.4%), followed by feeding (16.40%), grooming (15.60%), moving (12.10%), foraging (1.20%), aggression (0.60%), object play (0.50%), mating (0.20%). Whereas the activity of playing was not found during the observation. It can be concluded that the daily activity budget of vasectomized long-tailed macaques was mostly for resting.

Keywords: long-tailed macaques, daily activities, vasectomy.

## PENDAHULUAN

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan primata yang memiliki sebaran geografis yang luas. Persebaran geografisnya terbentang dari bagian paling selatan Bangladesh, bagian paling selatan Myanmar sampai bagian selatan dari Semenanjung Indocina, Kamboja, Semenanjung Malaya, Filipina, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan dan Pulau Jawa. Habitat monyet ekor panjang dapat ditemukan pada sepanjang garis pantai, tepi sungai, hutan rawa, dan hutan yang berada di daerah pegunungan. Ketinggian dari habitat monyet ekor panjang pada hutan pegunungan bervariasi dari 1200-2000 meter di atas permukaan laut (dpl). Kelompok monyet ekor panjang lebih menyukai habitat yang berada di dekat perairan (Fooden, 1995).

Di Bali, monyet ekor panjang berada dalam beberapa populasi lokal yang saling terpisah (Eudey, 1980). Pada suatu obyek pariwisata di Bali, keberadaannya menambah ketertarikan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Perilaku monyet ekor panjang secara alami tidak meresahkan masyarakat (Gillingham dan Lee, 2003; Chalise, 2001), namun apabila jumlah monyet ekor panjang melebihi daya tampung (*carrying capacity*) habitatnya, maka akan timbul efek yang kurang baik bagi monyet itu sendiri, pengunjung tempat wisata, dan masyarakat sekitar.

Kepadatan populasi pada suatu habitat akan mengakibatkan tingginya frekuensi ketegangan, perkelahian, dan agresifitas antar anggota sekelompok atau antar kelompok. Untuk menghindari ketegangan atau perkelahian, beberapa anggota populasi akan keluar dari habitatnya. Keadaan ini akan merugikan penduduk akibat kerusakan lahan pertanian atau perkebunan yang ditimbulkan (Wandia, 2007).

Salah satu metode yang umum digunakan sebagai langkah pengendalian populasi monyet ekor panjang adalah dengan vasektomi. Metode ini memiliki banyak keuntungan antara lain tidak mengubah perilaku seksual jantan, tidak menghancurkan struktur dan organisasi sosial yang telah ada, dan lebih praktis serta efektif (Wandia *et al.*, 2012). Namun, sampai saat ini belum ada informasi mengenai dampak vasektomi terhadap aktivitas harian monyet ekor panjang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji aktivitas harian monyet ekor panjang yang telah divasektomi. Penelitian dilakukan di Wenara Wana Ubud karena di habitat ini telah dilakukan vasektomi beberapa monyet jantan dewasa.

## METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud. Sebelum melakukan pengambilan data aktivitas harian, terlebih dahulu dilakukan pengamatan pendahuluan untuk mengidentifikasi monyet ekor panjang yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud. Selanjutnya dilakukan pemilihan individu yang telah divasektomi untuk dilakukan pengamatan aktivitas hariannya. Pengamatan ini dilakukan selama 20 hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *focal animal sampling*. Metode *focal animal sampling* merupakan metode yang lazim digunakan pada pengamatan tingkah laku baik untuk pengamatan kelompok maupun individu (Fragaszy *et al.*, 1992). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan metode *focal animal sampling* adalah mengamati tingkah laku monyet ekor panjang atau hewan fokus (satu individu), yang digunakan untuk mengetahui aktivitas harian monyet tersebut. Hasil yang diperoleh berupa durasi tingkah laku yang muncul selama pengamatan (Martin dan Bateson, 1993).

Pengamatan dilakukan dengan mengikuti, mengamati dan mencatat menurut variabel penelitian aktivitas harian yang telah ditentukan setiap 30 detik selama 20 menit dan waktu istirahat selama 10 menit sebelum memulai pengamatan pada individu berikutnya. Pengamatan dilakukan pada pagi hari hingga sore hari.

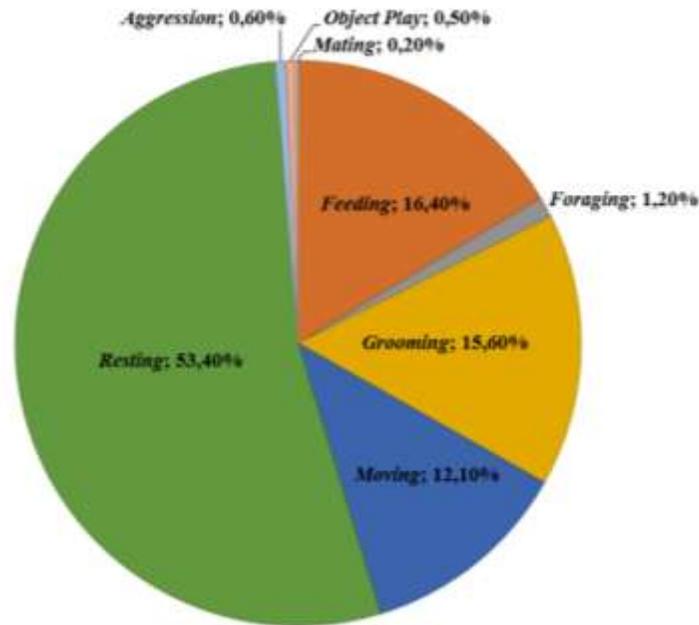
Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud. Variasi kategori aktivitas harian monyet ekor panjang diadopsi berdasarkan penelitian terdahulu (Urchin, 2011), yakni sebagai berikut: a) *feeding*, yaitu aktivitas memasukkan makanan ke dalam mulut, menyimpan makanan ke dalam kantung pipi, memakan, mengunyah, sampai berhenti makan; b) *foraging*, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh makanan di sekitarnya, seperti di atas pohon, air, maupun yang ada di permukaan tanah, dengan cara memetik, menyelam atau memasukkan bagian anggota badannya ke dalam air, maupun dengan cara menggaruk-garuk tanah; c) *grooming*, yaitu aktivitas monyet ekor panjang mendapat perawatan dari dirinya sendiri (*self grooming*) dan/atau kepada individu lain (*donor grooming*), atau dari individu lainnya (*recipient grooming*) dalam satu kelompok, seperti menggaruk, mencari kutu, atau menyisir rambut pada tubuhnya; d) *moving*, yaitu aktivitas monyet ekor panjang berpindah dari tempatnya semula ke tempat lainnya, baik dengan berjalan, berlari, maupun melompat; e) *resting*, yaitu aktivitas diam meliputi berdiri,

duduk, dan tidur; f) *aggression*, yaitu saat dimana monyet ekor panjang memperlihatkan ekspresi marah, seperti menunjukkan taringnya, mengejar, dan bertengkar dengan sesama anggota satu kelompoknya atau dengan anggota kelompok lain; g) *playing*, yaitu aktivitas berkejaran, berlompatan, berguling, berayun, dan berenang. Aktivitas bermain dapat dilakukan oleh satu individu ataupun antar individu; h) *object play*, yaitu aktivitas bermain dengan menggunakan objek, seperti batu, daun pisang, bambu, botol minuman, dan objek lainnya; dan i) *mating*, yaitu perilaku kawin pada monyet ekor panjang yang ditandai dengan kopulasi antara jantan dan betina.

Data pengamatan aktivitas harian monyet ekor panjang dengan metode *focal animal sampling* yang diperoleh akan dianalisis dengan statistik deskriptif. Selanjutnya, hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk diagram.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengamatan aktivitas harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud dilakukan setiap 30 detik selama 20 menit dan waktu istirahat selama 10 menit sebelum memulai pengamatan pada individu berikutnya. Pengamatan dilakukan 6 jam dalam sehari selama 20 hari, sehingga total seluruh pengamatan adalah 120 jam. Dalam 120 jam pengamatan diperoleh 240 data *focal animal sampling* dengan total 9600 pencatatan data aktivitas harian. Hasil penelitian selama 20 hari pengamatan tersebut, ditemukan 8 jenis kategori aktivitas harian dengan hasil persentase yang berbeda pada masing-masing aktivitas (Gambar 1). Aktivitas yang paling sering dilakukan oleh monyet ekor panjang adalah *resting* dengan persentase tertinggi (53,40%), kemudian diikuti oleh aktivitas *feeding* dengan persentase 16,40%. Aktivitas *playing* pada monyet ekor panjang yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud tidak ditemukan selama pengamatan.



Gambar 1. Distribusi (%) Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud.

Aktivitas *resting*, *feeding*, *moving* dan *grooming* merupakan aktivitas yang umum dilakukan oleh monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di berbagai tempat, sebagai salah satu aktivitas untuk penentuan teritorial (Saputra *et al.*, 2014). Aktivitas umum ini juga ditemukan oleh Tarigan (2009) di Kawasan Mandala Wisata Wenara Wana Padangtegal Ubud. Hasil pengamatan aktivitas harian monyet ekor panjang yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud menunjukkan bahwa monyet memiliki porsi aktivitas harian paling banyak untuk *resting* (53,40%). Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil yang dilaporkan oleh Hadinoto (1993) dimana monyet ekor panjang lebih banyak beristirahat yaitu sekitar 56-74% di tempat penangkaran sistem setengah terbuka. Hal ini dapat disebabkan oleh ketersediaan sumber pakan yang telah tercukupi, maka monyet ekor panjang tidak lagi melakukan penjelajahan untuk mencari makan dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk istirahat.

Tarigan (2009) menyatakan bahwa aktivitas yang sedikit dilakukan monyet ekor panjang adalah *playing*, *object play*, *aggression*, dan *mating*. Hal ini disebabkan karena perilaku tersebut merupakan perilaku yang dilakukan pada saat-saat tertentu saja. Misalnya aktivitas *object play* hanya dilakukan apabila ada suatu benda yang menarik perhatian monyet ekor panjang. Begitu

juga dengan aktivitas *aggression* dan *mating* yang hanya dilakukan pada waktu dan situasi tertentu saja (Saputra *et al.*, 2014). Pada pengamatan ini didapatkan aktivitas *object play* sebanyak 0,50%. Monyet terlihat bermain dengan menggunakan objek batu dan kelereng. Sedangkan aktivitas *playing* tidak ditemukan selama pengamatan dikarenakan aktivitas bermain monyet ekor panjang berkurang dengan bertambahnya umur. Pragusevi (2012) melaporkan bahwa monyet ekor panjang remaja di Taman Wisata Wendit Water Park Malang melakukan aktivitas bermain sebanyak 16,71%, sedangkan pada monyet ekor panjang dewasa adalah 0,90%.

Aktivitas *aggression* sedikit terlihat dilakukan oleh monyet ekor panjang yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud yaitu sebesar 0,60%. Hal ini disebabkan tingkat agresifitas monyet ekor panjang semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia dan kedudukan sebagai individu *Alpha* telah terganti dengan individu yang lebih muda dan kuat. Pernyataan ini sesuai dengan Engelhardt *et al.* (2004) yang menyatakan bahwa aktivitas agresif banyak dilakukan oleh monyet ekor panjang jantan dewasa terkuat yang memimpin suatu kelompok dan mendominasi anggota lainnya. Individu *Alpha* akan terlihat banyak melakukan pergerakan dan biasanya lebih banyak melakukan aktivitas *aggression* untuk melindungi kelompoknya (Watiniasih, 2002).

Suprihandini (1993) menemukan bahwa aktivitas kawin dilakukan pada periode aktif dimana periode tersebut tidaklah teratur dan hanya terjadi pada waktu tertentu. Pada penelitian ini didapatkan aktivitas *mating* sebanyak 0,2%. Aktivitas *foraging* relatif sedikit dilakukan yaitu sebesar 1,20%. Hasil ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Tarigan (2009) bahwa monyet ekor panjang yang berada di Kawasan Mandala Wisata Wenara Wana Padangtegal Ubud menggunakan 1,3% waktunya untuk aktivitas mencari makan. Perbedaan persentase pembagian waktu harian monyet ekor panjang terjadi karena ketersediaan makanan (Hadinoto, 1993).

## SIMPULAN

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang telah divasektomi di Wenara Wana Ubud secara umum melakukan beberapa aktivitas harian, antara lain yaitu *resting*, *feeding*, *grooming*, *moving*, *foraging*, *aggression*, *object play*, dan *mating*. *Resting* merupakan aktivitas harian yang paling sering dilakukan (53,4%).

## SARAN

Pengamatan aktivitas harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang telah divasektomi masih perlu diteliti lebih lanjut dengan fokus pada aktivitas seksual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Pengelola Wenara Wana Ubud yang telah memberikan izin serta sarana dan prasarana selama penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chalise MK. 2001. Crop Raiding by Wildlife, Especially Primates, and Indigenous Practices for Crop Protection in Lakuwa Area, East Nepal. *Asian Primates, IUCN/SSC Primate Specialist Group 7*: 4-9.
- Engelhardt A, JB Pfeifer, M Heistermann, C Niemitz, VH Jaram, JK Hodges. 2004. Assessment of Female Reproductive Status by Male Long-tailed Macaques (*Macaca fascicularis*), Under Natural Conditions. *Animal Behaviour* 67(5): 915-24.
- Eudey AA. 1980. *Pleistocene Glacial Phenomena and The Evolution of Asian Macaques*. In *The Macaques. Studies in Ecology, Behavior, and Evolution*. Edited by D. G. Lindburg: 52-83.
- Fooden J. 1995. *Systematic Review of Southeast Asia Long Tail Macaques: Macaca fascicularis (Raffles [1821])*. Illinois (US): Field Museum of Natural History.
- Fragaszy DM, Boinski S, Whipple J. 1992. Behavioral Sampling in The Field: Comparison of Individual and Group Sampling Methods. *American Journal of Primatology* 26: 259-275.
- Gillingham S, Lee. 2003. People and Protected Areas: a Study of Local Perceptions of Wildlife Crop Damage Conflict in an Area Bordering The Selous Game Reserve, Tanzania. *Oryx* 37: 316-325.
- Hadinoto. 1993. *Studi Perilaku dan Populasi Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis [Raffles, 1821]) di Kandang Penangkaran*. (Skripsi). Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Martin P, Bateson P. 1993. *Measuring Behaviour*. Volume 2. Cambridge University Press. London.
- Pragusevi II. 2012. *Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Taman Wisata Wendit Water Park Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*. (Skripsi). Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana.
- Saputra KGW, Watiniasih NL, Ginantra IK. 2014. Aktivitas Harian Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Wisata Alam Sangeh, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Biologi XVIII* (1): 14-18.
- Suprihandini W. 1993. *Studi Variasi Ritme Aktivitas Populasi Monyet Ekor Panjang (M. fascicularis Raffles 1821) Menurut Jenis Kelamin dan Kelas Kelompok Umur di Pulau Tinjil Kabupaten Pandeglang Jawa Barat*. (Skripsi). Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tarigan B. 2009. *Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Kawasan Mandala Wisata Wenara Wana Padangtegal Ubud*. (Skripsi). Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Denpasar.

- Urchin, SN. 2011. *Studi Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Daerah Intertidal Pantai Bama*. (Laporan PKL). Universitas Airlangga. Surabaya.
- Wandia IN, Soma IG, Suatha IK, Putra, IGA, Widyastuti SK, Rompis ALT. 2012. Vasektomi dan Pemotongan Taring pada Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Wisata Pura Batu Pageh, Desa Ungasan Badung. *Udayana Mengabdi* 11 (2): 59-6.
- Wandia IN. 2007. *Struktur dan Keragaman Genetik Populasi Lokal Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Jawa Timur, Bali dan Lombok*. (Disertasi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Watiniasih NL. 2002. Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Wanara Wana Monkey Forest, Padang Tegal Ubud, Gianyar. *Jurnal Biologi* 6 (2): 64 – 67.